

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan senantiasa berkembang sehingga permasalahan yang ada di dalamnya semakin kompleks. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Banyak usaha untuk mengatasi hal tersebut, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode yang tepat dan juga pengembangan kurikulum. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan perbaikan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran biologi dapat diukur pada keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Keberhasilan belajar ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya dilihat dari prestasi belajar biologi, yang dicapai siswa masih sangat rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran biologi juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) pada siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada materi yang belum jelas dan kurang paham , 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan dalam proses pembelajaran juga masih kurang, 4) kurangnya

keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Untuk membangun rasa tertarik terhadap pelajaran biologi, maka perlu dipilih model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran biologi di kelas VII A SMP Negeri 3 Colomadu Bulan Desember yang berjumlah 32 siswa, menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM yaitu 70. Padahal, nilai merupakan salah satu indikasi adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar biologi sebagian siswa masih berkisar pada nilai batas tuntas. Acuan nilai batas tuntas hanyalah batas minimal yang berarti pencapaian terendah atau penguasaan terendah siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil bila mampu melampaui batas terendah secara signifikan.

Dari masalah-masalah diatas, yang utama adalah diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Penggunaan metode ini kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa menjadi pasif. Dari hasil observasi diketahui bahwa lebih dari 50% siswa menyatakan bahwa pelajaran biologi itu sulit dimengerti, kurang menarik, dan banyak hafalan dan sebanyak 90% siswa menyatakan bahwa metode yang digunakan

oleh guru dalam pembelajaran biologi adalah metode ceramah yang diselingi dengan tugas.

Istiqomah (2010), telah melakukan penelitian tentang metode TGT (*Team Game Tournament*) dalam upaya meningkatkan peran aktif dan prestasi belajar siswa kelas X SMA N Weru Sukoharjo ternyata metode TGT mampu meningkatkan hasil belajar dalam segi aspek kognitif begitu juga yang dilakukan oleh Marfuatun (2005) di SMU N 9 Yogyakarta yang menyatakan bahwa TGT (*Team Game Tournament*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena pada penelitian Marfuatun dan Istiqomah dilakukan di sekolah pinggiran, sedang pada penelitian ini mengambil sampel di sekolah perkotaan. Harapannya akan meningkatkan aspek kognitif dan aspek afektif serta memberikan wawasan baru bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dilakukan, sehingga berdampak cara belajar.

Berangkat dari hasil observasi di atas, maka tepat kiranya apabila dalam pembelajaran biologi dapat menggunakan metode yang dirancang untuk menempatkan kompetisi dan kompetensi yang lebih baik dan terarah. Salah satunya adalah menggunakan metode TGT (*Team Game Tournament*). Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan dan bersaing dalam mendapatkan maupun mempertahankan konsep yang telah dimiliki dengan didasari oleh alasan yang relevan. Dalam aspek kognitif diharapkan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM 70 meningkat hingga 75% , dari sebelumnya hasil belajar siswa belum

mencapai batas ketuntasan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM)=70 sebanyak 71,8 %, rata-rata nilai siswa 57,6 dilihat dari daftar nilai ulangan peserta didik. Berdasarkan alasan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran.

Metode TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Metode ini melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar dan mengandung reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam metode TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Metode ini dapat mengubah suasana kelas yang biasa menjadi kelas yang penuh dengan argument dan penuh dengan rasa ingin mengungkapkan argument. Sesuai dengan hasil observasi, peneliti menetapkan materi ekosistem untuk penelitian ini. Ekosistem merupakan sistem ekologi yang menggambarkan hubungan saling ketergantungan antara makhluk hidup dan lingkungan yang membentuk suatu kesatuan fungsional. Materi ekosistem lebih mudah diamati secara langsung di lingkungan sekitar sekolah, sehingga siswa lebih mudah menerapkan teori dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan kesepakatan dengan guru mata pelajaran biologi yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar, peneliti bermaksud melakukan penelitian

yang berjudul **“PENERAPAN METODE TGT (*TEAM GAME TOURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI EKOSISTEM SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 COLOMADU TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar biologi yang belum mencapai nilai ketuntasan, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM)=70 sebanyak 71,8% siswa mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat.
2. Metode konvensional berupa ceramah masih mendominasi dunia pendidikan tepatnya di SMP Negeri 3 Colomadu.
3. Masih rendahnya hasil belajar biologi siswa mungkin disebabkan karena pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa merasa bosan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dipahami maka perlu dibatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan oleh guru kurang menarik, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran, sehingga perlu adanya penerapan metode TGT (*Team Game Tournament*).

2. Hasil belajar siswa kelas VII A SMP N 3 Colomadu tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan masih banyak siswa biologi belum tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM)=70 sebanyak 71,8%.

D. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah penerapan pembelajaran biologi dengan menggunakan metode TGT (*Team Game Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok materi ekosistem siswa kelas VII A SMP N 3 Colomadu tahun pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode TGT (*Team Game Tournament*) terhadap hasil belajar pada pembelajaran pokok materi ekosistem siswa kelas VII A SMP N 3 Colomadu tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bernilai jika dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan mengenai penerapan metode TGT.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru biologi tentang manfaat diterapkannya metode TGT untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru:
 - 1) Memberikan masukan kepada guru Biologi dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta menumbuhkan motivasi untuk meneliti pada mata pelajaran lain atau permasalahan yang prosedurnya hampir sama.
 - 3) Menambah wawasan guru dalam menggunakan media untuk pembelajaran, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih kuat kepada siswa.
 - 4) Dapat mempermudah dan meringankan tugas guru dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa atau peserta didik :

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang di pelajari.
- 2) Dapat mengembangkan diri dalam memahami materi dengan cara mencari tambahan sumber pembelajaran yang dikaitkan dengan materi.
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran biologi dengan metode pembuatan peta konsep.
- 5) Meningkatkan daya kreatifitas siswa.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dan melatih kecakapan siswa saat menyampaikan atau memaparkan sesuatu didepan kelas.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan informasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan banyaknya strategi pembelajaran yang digunakan yang berhubungan dan cocok dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode TGT demi tercapainya ketuntasan belajar siswa dan berfikir kritis siswa.
- 3) Peningkatan kualitas sekolah dan ketuntasan belajar siswa.